

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Pengertian Judul

Judul DP3A ini adalah “**Pengembangan Kawasan Tepi Sungai Mahakam Samarinda Sebagai Destinasi Wisata Berbasis *Sustainable Urban Riverfront***” yang masing-masing memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Pengembangan : Cara, proses, perbuatan mengembangkan sesuatu (KBBI, 2020).
- b. Kawasan : Suatu tempat yang memiliki ciri khusus, meliputi tempat tinggal, industri, dll (KBBI, 2020).
- c. Tepi Sungai Mahakam : Sungai terbesar di Kaltim yang panjangnya ± 920 km. Terdapat mamalia ikan air tawar yaitu Pesut Mahakam yang mulai langka (Wikipedia, 2020).
- d. Samarinda : Ibu kota Kalimantan Timur dan termasuk kota terbesar yang ada di pulau ini sebab memiliki 812,597 jiwa jumlah penduduknya (Wikipedia, 2020).
- e. Destinasi : Tempat yang didatangi dengan waktu yang pasti serta memiliki tujuan (KBBI, 2020).
- f. Wisata : Sebuah kegiatan berbanyak orang untuk bersenang-senang, serta memperbanyak pengetahuan, dsb. (KBBI, 2020).
- g. *Sustainable* : Keberlanjutan, sistem biologis yang mampu menghidupkan keanekaragaman hayati serta produktivitas tiada batas (Wikipedia, 2020).
- h. *Urban* : Terkait dengan kota yang bersifat kekotaan (KBBI, 2020).

- i. *Riverfront* : Kawasan disekitar tepian sungai yang hakikatnya sudah menjadi bagian dari suatu kepentingan (Ratna Tan, 2019).

Pengertian dari judul yang dimaksud adalah sebuah perencanaan pengembangan kawasan tepi Sungai Mahakam Samarinda sebagai tempat wisata tepi sungai bagi masyarakat dengan harapan dapat memperbaiki kondisi sosial-ekonomi yang tidak seimbang dengan kondisi lingkungan yang berbasis *Sustainable Urban Riverfront* yaitu dengan tetap mempertahankan potensi dan budaya setempat yang sudah ada pada kawasan serta diharapkan perancangan ini dapat menambah pendapatan ekonomi kota.

## 1.2 Latar Belakang

Dalam bidang kepariwisataan hal apapun yang dapat menarik untuk dilihat serta layak untuk dikunjungi bisa dikatakan sebagai objek wisata. Objek wisata harus mempunyai hal yang menarik dan keunikan tersendiri dari tempat lainnya agar dapat dikatakan menarik. Akan tetapi, daya tarik dan keunikan yang terdapat pada objek wisata tidak selalu langsung tersedia sehingga perlu adanya analisa mengenai potensi sekitar objek wisata untuk dapat dikelola dan menjadi potensi objek wisata yang menarik dan layak untuk dijual.

Di Indonesia sendiri terutama di provinsi Kalimantan Timur dapat menjadi salah satu daerah wisata untuk dikunjungi. Sebab, provinsi ini mempunyai potensi yang cukup menarik jika dibandingkan dengan tempat wisata lain yang ada di negara ini karena memiliki objek wisata alam yang mencapai angka 90% dari hasil penelitian dan sisanya yaitu 10% berupa objek wisata buatan serta kebudayaan yang digunakan untuk mendukung kepariwisataan di daerah ini (A.Rinto, 2011).

Sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda mempunyai potensi objek wisata dan budayanya yang cukup banyak dan berbeda-beda. Setiap tempat di kota ini memiliki ciri tersendiri yang tentunya perlu dikembangkan serta dilestarikan agar dapat ditelusuri keindahan alam dan kebudayaan yang masih terjaga. Namun, sangat disayangkan objek wisata

yang ada di kota ini masih sangat minim padahal kota ini memiliki potensi yang cukup untuk dijadikan tempat wisata. Namun, walaupun banyak potensi apabila tidak dikembangkan maka kurang memiliki daya tarik dan tidak memberikan dampak positif pada kepariwisataan itu sendiri. Tujuan objek wisata yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tempat pariwisata di Kota Samarinda adalah Tepian Sungai Mahakam.

Kota Samarinda terbentang Sungai Mahakam yang merupakan sungai terbesar di Kaltim dan menyimpan banyak potensi didalamnya yang dapat menambah pendapatan daerah dengan membuat objek pariwisata di Kota Samarinda. Sungai ini juga memberikan kehidupan kepada warga di desa-desa kecil yang ada di hulu, hilir dan sepanjang anak sungainya. Terbentangnya Sungai Mahakam menambah keindahan kota, sehingga kota ini memiliki kelebihan apabila dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik untuk dijadikan objek wisata yang dapat menjadi pilihan pariwisata di Tepian Sungai Mahakam Kota Samarinda.

Sungai Mahakam dapat dikatakan sebagai jantung kehidupan dari sebagian besar masyarakat di Kalimantan Timur. Sebab, pada sore hari kawasan tepi Sungai Mahakam digunakan sebagai area publik untuk bersantai, terdapat pula belasan pedagang yang membuka lapak minuman dan makanan. Suasana menjadi suatu hal yang dijual pada kawasan tersebut. Namun hal ini juga menimbulkan dampak negatif yang terjadi seperti terhalangnya akses publik langsung serta *view* yang terhalang di sepanjang tepi sungai. Terdapat beberapa titik kawasan tepi sungai yang terlihat kumuh dan juga lahan yang tidak terawat. Dampak ini terus menerus memburuk seiring dengan rusaknya wajah kawasan secara visual dan kerusakan lingkungan yang tak berbanding lurus dengan aktivitas sosial-ekonomi yang ada.

Padahal tepian Sungai Mahakam merupakan objek wisata yang mempunyai lokasi strategis yaitu dekat dengan masjid, kantor, sekolah, mall, hotel, dan pertokoan sehingga merupakan kawasan yang cukup padat dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi ruang publik sebagai tempat berkumpulnya masyarakat.

Dengan adanya sungai ini Pemerintah Kota Samarinda berupaya untuk mempercantik wajah Kota Tepian, salah satunya dengan merencanakan pembangunan taman atau ruang terbuka hijau (RTH) di Jalan Slamet Ryadi, Kelurahan Karang Asam Ulu, Sungai Kunjang, Samarinda. Konsep pembangunan RTH ini menjadi bagian dari *Smart City*, dengan membangun proyek publik yang mempunyai nilai edukasi untuk masyarakat. Di taman tersebut masyarakat bisa mengolah-pikir, mengolahragakan, dan tidak menutup kemungkinan disana terdapat perputaran ekonomi nantinya.

Dalam RTRW Samarinda tahun 2014-2034, ditulis bahwa “Kota Samarinda menjadi Kota Tepian yang berbasis perdagangan, jasa dan industri yang maju, berwawasan lingkungan dan hijau, serta mempunyai keunggulan daya saing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Pada periode ketiga RPJPD Kota Samarinda tahun 2016-2021, visi Kota Samarinda yaitu “Terwujudnya Kota Samarinda sebagai Kota Metropolitan yang Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan”.

Maksud dari konsep Kota Tepian yaitu akronim dari Teduh, Rapi, Aman dan Nyaman dan menjadi cerminan dari kota yang terletak di tepi sungai, serta merupakan semboyan dari kota ini. Oleh karena itu, konsep *Waterfront City Development* cocok untuk diterapkan di kota ini dalam rangka pencapaian tujuan penataan ruang yaitu pengembangan daerah tepi Sungai Mahakam.

Dengan adanya potensi-potensi kawasan dan rencana yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah, maka dilakukan perancangan kawasan ini sebagai kawasan wisata tepi air berbasis *Sustainable Urban Riverfront* dengan suasana sesuai Semboyan Kota Samarinda yaitu Kota Tepian (Teduh, Rapi, Aman dan Nyaman).

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana merancang “Pengembangan Kawasan Tepi Sungai Mahakam Samarinda Sebagai Destinasi Wisata Berbasis *Sustainable Urban Riverfront*” dengan mengelola potensi sekitar dan memiliki suasana Kota Tepian (Teduh, Rapi, Aman dan Nyaman)?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari perancangan “Pengembangan Kawasan Tepi Sungai Mahakam Samarinda Sebagai Destinasi Wisata Berbasis *Sustainable Urban Riverfront*” yaitu :

1. Mengembangkan kawasan tepi Sungai Mahakam Samarinda sebagai destinasi wisata berbasis *Sustainable Urban Riverfront* dengan tetap mengelola potensi sekitar site yang ada.
2. Merumuskan konsep dasar perancangan yang akan menjadi dasar dalam mendesain kawasan tepi Sungai Mahakam Samarinda sebagai destinasi wisata berbasis *Sustainable Urban Riverfront*.

### **1.4.2 Sasaran**

Merumuskan konsep pengembangan dan perancangan tepi Sungai Mahakam Samarinda sebagai destinasi wisata yang tetap mengelola potensi sekitar site yang ada berupa :

1. Konsep perencanaan dan perancangan perwadahan fasilitas kawasan tepi sungai sebagai destinasi wisata.
2. Konsep eksplorasi dan penataan lingkungan sebagai daya tarik objek wisata.
3. Konsep perancangan arsitektur bangunan dengan pendekatan *Sustainable Urban Riverfront*.

## **1.5 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan ditetapkan dan dibatasi oleh ilmu arsitektur dimana pada penelitian ini penulis membatasi mengenai pemahaman pengembangan kawasan tepian air berdasarkan karakteristik yang dimiliki kawasan Sungai Mahakam sebagai destinasi wisata terhadap pendekatan *Sustainable Urban Riverfront*.

## **1.6 Keluaran**

Keluaran yang akan dihasilkan yaitu konsep perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan tepi Sungai Mahakam Samarinda sebagai destinasi

wisata terhadap pendekatan *Sustainable Urban Riverfront* dengan aturan-aturan yang berlaku dalam disiplin ilmu arsitektur.

## **1.7 Metodologi Pembahasan**

### **1.7.1 Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Studi Observasi

##### a. Wilayah

Untuk mengetahui kondisi objek terpilih seperti bentuk site, kondisi tapak, lingkungan sekitar site, dll dengan cara pengamatan objek secara langsung.

##### b. Komparasi

Pengamatan objek sejenis yang telah ada, lalu melakukan studi komparasi dengan objek yang nantinya akan dirancang.

#### 2. Studi Literatur

Untuk mendapatkan data sekunder yang tidak diperoleh dari studi observasi serta berorientasi pada objek observasi tentunya.

#### 3. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi dari pihak-pihak terkait objek yang akan dirancang.

### **1.7.2 Analisa dan Sintesa**

#### 1. Analisa

Data-data yang sudah didapat kemudian dianalisa dengan standar yang ada dari studi literatur sebagai pendekatan menuju konsep perancangan.

#### 2. Sintesa

Penggabungan data di lapangan, literatur dan pengalaman empiris penulis yang kemudian diolah menjadi suatu konsep perancangan.

#### 3. Konsep

Konsep perancangan disusun dari hasil analisa dan sintesa yang telah dibuat sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Laporan ini disusun menggunakan sistematika penulisan antara lain :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keluaran, metodologi pembahasan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai teori yang terkait dengan kawasan tepi air, wisata, *sustainable*, elemen perancangan kota, *waterfront* dan studi komparasi mengenai wisata tepi sungai.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN**

Membahas mengenai data fisik lokasi site, data sebaran aktivitas, penduduk, lingkungan, dan gagasan perencanaan.

### **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Membahas mengenai analisa dan konsep makro serta mikro meliputi analisa dan konsep site, massa, ruang, tampilan arsitektur, struktur dan utilitas, serta penekanan arsitektur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**